

Siti Kholijah, M.E.



Sejarah Pemikiran **EKONOMI ISLAM**



Editor: Muhlisah Iubis, M.M.

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Siti Kholijah, M.E.



SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Penulis:
Siti Kholijah, M.E.

Editor:
Muhlisah Lubis, M.M.

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : 978-623-448-965-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ini berisikan teori pemikiran ekonomi merkantilis dan klasik, kemudian dilanjutkan dengan konsep rapktik ekonomi pada zaman Rasalullah sampai dengan zaman sekarang. Kemudian dalam buku ini dibahas pula mengenai pemikiran ekonomi di zaman khulafaurrasyidin, sampai dengan pemikiran ekonomi ilmuwan muslim. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Agustus 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I TEORI PEMIKIRAN EKONOMI MERKANTILIS DAN KLASIK (ADAM SMITH)	1
A. Pengertian Pasar Merkantilisme	1
B. Sejarah Merkantilisme	2
C. Tujuan Merkantilisme	5
D. Teori Pasar Merkantilisme	7
E. Pengertian Pasar Teori Klasik	11
F. Teori Pasar Klasik	12
BAB II KONSEP PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK	14
A. Pemikiran Ekonomi Klasik Adam Smith	14
B. Pemikiran Ekonomi Jean Baptiste Say	17
C. Pemikiran Ekonomi David Ricardo	19
D. Pemikiran Ekonomi Thomas Malthus	21
E. Pemikiran Ekonomi John Stuart Mill	24
BAB III SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI NEO KLASIK	27
A. Sejarah Pemikiran Ekonomi Kapitalisme	27
B. Sejarah Pemikiran Ekonomi Sosialisme	32
C. Sejarah Pemikiran Ekonomi Keynesian	36
BAB IV KONSEP PRAKTIK EKONOMI PADA ZAMAN RASULULLAH DAN ZAMAN SEKARANG	41
A. Sistem Ekonomi	41
B. Kebijakan Fiskal	43
C. Kebijakan Moneter	47
D. Baitul Mal	51
BAB V PEMIKIRAN EKONOMI KHULAFAU RRASYIDIN	56
A. Perekonomian Masa Abu Bakar ash-Shiddiq (632-634 M)	56
B. Perekonomian Masa Umar ibn Al-Khattab (634-644 M)	58

C.	Perekonomian Masa Utsman bin Affan (644-656 M)	63
D.	Perekonomian Masa 'Ali bin Abi Thalib (656-661 M)	65
E.	Pemikiran Ekonomi Dan Kebijakan-Kebijakan Yang Diterapkan Pada Masa Khulafaurrasyidin	67
BAB VI PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM KLASIK		86
A.	Pemikiran Ekonomi Zaid bin Ali	86
B.	Pemikiran Ekonomi Abu Hanifah	88
C.	Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf	94
D.	Pemikiran Ekonomi Abu Ubaid	98
BAB VII PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM PERIODE MENENGAH		101
A.	Al-Ghazali	101
B.	Ibnu Taimiyah	106
C.	Ibnu Khaldun	109
D.	Al-Maqrizi	111
BAB VIII PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM KONTEMPORER MADZHAB IQTISHODUNA		115
A.	Sejarah Singkat Tentang Muhammad Baqir As Sadr	119
B.	Pemikiran Baqr As Sadr Tentang Perekonomian Islam	120
C.	Perekonomian Muhammad Baqir As-Sadr di Irak	126
BAB IX PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM KONTOMPORER MAINSTREAM 1		128
A.	Umer Chapra	128
B.	Muhammad Najatullah Siddiqi	136
C.	Muhammad Abdul Mannan	140
D.	Monzer Kahf	143
BAB X PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM KONTEMPORER MADZHAB KRITIS		145
A.	Definisi Mengenai Pemikiran Ekonomi Islam Periode Kontemporer Madzhab Alternatif Kritis.	145
B.	Overview Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer	145
C.	Biografi Umer Chapra dan Timur Kuran	147
D.	Kebijakan Moneter Islam Muslim Kontemporer	151
E.	Posisi Pemikiran Ekonomi Dosen Dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer	154

BAB XI PEMIKIRAN EKONOMI ILMUAN MUSLIM INDONESIA	157
A. Pemikiran Ekonomi Cokroa Minoto	157
B. Pemikiran Ekonomi Syafrudin Prawiranegara	159
C. Pemikiran Ekonomi Moh Hatta,H	162
D. Pemikiran Ekonomi Abdul Malik Karim Amrullah	166
 BAB XII PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM INDONESIA	 173
A. Ahmad Adzhar Basyir	173
B. KH. Sahal Mahfud	176
C. KH. Abdullah bin Nuh	182
D. Muhammad Amin Azis	183
 BAB XIII PEMIKIRAN EKONOMI ILMUWAN MUSLIM	 187
A. A. M. Saefuddin	187
B. Muhammad Dawam Raharjo	193
C. Kuntowijoyo	197
 DAFTAR PUSTAKA	 202

BAB I

TEORI PEMIKIRAN EKONOMI MERKANTILIS DAN KLASIK (ADAM SMITH)

A. Pengertian Pasar Merkantilisme

Istilah merkantilisme berasal dari kata merchant yang berarti perdagangan. Menurut paham merkantilisme setiap negara yang berkeinginan maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain dan bagi penganut merkantilisme sumber kekayaan negara adalah dari perdagangan luar negeri. Kemudian, uang adalah sebagai hasil surplus perdagangan yang menjadi sumber kekuasaan. Paham merkantilisme banyak dianut oleh negara-negara Eropa, pada abad ke-17 antara lain Portugis, Spanyol, Inggris, Perancis, dan Belanda. Tujuan negara-negara Eropa melakukan misi perdagangan ke Indonesia pada awalnya adalah memperebutkan rempah-rempah akan tetapi tujuan tersebut kemudian berubah, mereka lebih ingin menguasai dan mengamankan jalur perdagangan tersebut.

Selama era Merkantilisme berlangsung tidak hanya perdagangan dan perekonomian saja yang mengalami perkembangan yang pesat. Kemajuan literatur pun juga mengalami perkembangan seiring dengan munculnya persoalan-persoalan ekonomi yang berhubungan dengan bisnis para pedagang tersebut¹, tetapi dilain hal karena setiap orang memiliki pendapat masing-masing dan tidak dapat di generalisasi tulisan-tulisan mereka kemudian berantakan dan tidak teratur. Akan tetapi, dari tulisan mereka inilah kemudian Adam Smith memperoleh banyak sumber untuk menulis buku yang berjudul *The Wealth of Nations* yang kemudian sangat terkenal.

Merkantilisme adalah sekumpulan pemikiran ekonomi yang muncul di Eropa selama periode 1500-1750. Negara yang memiliki tindakan yang sama terhadap aktivitas domestik dan peran perdagangan internasional dengan tujuan untuk mendominasi ekonomi dan kebijakan pada saat itu. Menurut sistem merkantilisme, kekayaan hanya terdiri dari uang yang pada saat itu diartikan berupa emas dan perak, dimana tujuan utama setiap bangsa adalah mengumpulkan kedua komoditi tersebut secara agresif sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Dalam buku *The Wealth of Nation* (1965) Adam Smith mengungkapkan bahwa “persoalan utama yang selalu kita jumpai adalah mengumpulkan uang”.²

¹ Niehans, J. *A History of economics theory: Classic contributions, 1720-1980*. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press. 1990.

² Cholidiyah, N. (2018). *Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx*. Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5(2).

Ajaran merkantilisme dominan sekali diajarkan di seluruh sekolah Eropa pada awal periode modern (dari abad ke-16 sampai ke-18, era dimana kesadaran bernegara sudah mulai timbul). Peristiwa ini memicu, untuk pertama kalinya, intervensi suatu negara dalam mengatur perekonomiannya yang akhirnya pada zaman ini pula sistem kapitalisme mulai lahir. Kebutuhan akan pasar yang diajarkan oleh teori merkantilisme akhirnya mendorong terjadinya banyak peperangan dikalangan negara Eropa dan era imperialisme Eropa akhirnya dimulai. Sistem ekonomi merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, seiring dengan munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ketika sistem ekonomi baru diadopsi oleh Inggris, yang notabene saat itu adalah negara industri terbesar di dunia.

Pasar merkantilisme adalah system ekonomi dimana pemerintah berperan aktif dalam mengatur perekonomian Negara untuk mencapai tujuan kemakmuran dan kekuatan nasional. Merkantilisme berkembang di Eropa pada abad ke-16 hingga abad ke-18, dan diyakini bahwa kemakmuran suatu Negara ditentukan oleh jumlah logam mulia, terutama emas dan perak, yang dimilikinya.

Dalam system merkantilisme, pemerintah menggunakan berbagai kebijakan untuk mendorong ekspor dan mengurangi impor. Hal tersebut selalu tetap dinilai positif. Merkantilisme mengajarkan bahwa dalam hal ini pemerintah harus mencapai tujuan nasionalnya dengan melindungi ekonomi, mendorong ekspor dan mengurangi impor (umumnya dengan mengenakan tarif tinggi). Kebijakan ekonomi dalam pengertian ini disebut system ekonomi merkantilisme.

B. Sejarah Merkantilisme

Merkantilisme (Inggris: merchant yang berarti pedagang) adalah nama yang diberikan untuk suatu aliran dan praktik ekonomi yang berlangsung selama 250 tahun (antara tahun 1500 dan 1750). Merkantilisme menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang dimiliki serta besarnya volume perdagangan global suatu negara. Aset ekonomi atau modal negara itu adalah jumlah mineral berharga berupa emas, perak, dan komoditas lainnya yang dimiliki oleh negara. Modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor dan sedapat mungkin mencegah impor sehingga neraca perdagangan dengan negara lain selalu surplus.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan merkantilisme mengambil banyak bentuk. Di dalam negeri, pemerintah mendorong ekspor dengan memberikan modal untuk industri-industri baru, membebaskan industri-industri baru dari

pajak, membangun monopoli atas pasar lokal dan kolonial, dan memberikan jaminan hak dan pensiun kepada produsen yang sukses. Dalam kebijakan perdagangan, pemerintah membantu industri lokal dengan memberlakukan tarif, kuota, dan larangan impor barang yang bersaing dengan produsen lokal, suatu kebijakan yang lazim disebut dengan proteksionisme. Upaya mengurangi impor, misalnya, dilakukan dengan memberlakukan tarif yang besar terhadap produk-produk impor. Pemerintah juga melarang ekspor alat-alat dan peralatan modal dan emigrasi tenaga kerja terampil yang akan memungkinkan negara-negara asing, dan bahkan koloni-koloni negara asal, bersaing dalam produksi barang-barang manufaktur.

Pada saat yang sama, para diplomat mendorong produsen asing untuk pindah ke negara asal para diplomat. Kebijakan ekonomi yang bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme. Merkantilisme adalah suatu aliran filsafat ekonomi yang tumbuh dan berkembang dengan pesat pada abad ke-16 sampai abad ke-18 di Eropa Barat. Karena itulah mengapa semua ahli ekonomi Eropa pada periode tersebut dianggap sebagai merkantilis. Padahal istilah merkantilis sendiri saat itu belum dikenal. Merkantilisme baru diperkenalkan pertama kali oleh Victor de Riqueti, Marquis de Mirabeau pada tahun 1763, dan dipopulerkan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nations*.

Abad ke-16 di Eropa tengah bermunculan negara-negara merdeka seperti Inggris, Perancis, Jerman, Italia dan Belanda. Mereka memiliki keinginan kuat untuk mempertahankan kedaulatan, kebebasan dengan menunjukkan kesejahteraan rakyatnya. Ciri utama dari paham merkantilisme ditandai dengan campur tangan negara/raja secara menyeluruh dalam setiap sendi ekonomi. Filosofi merkantilisme memberi dukungan penuh bagi negara/raja untuk mengintervensi dan mengatur perekonomiannya. Sehingga merkantilisme menjadi sebuah tahap dalam perkembangan sejarah kebijakan ekonomi dimana kebijakan ekonomi dikaitkan dengan erat kepada kesatuan politik dan kekuatan nasional.

Adanya penemuan-penemuan daerah baru yang luas memiliki implikasi bahwa peranan institusi tidak memadai lagi, bahkan dianggap sebagai penghambat berkembangnya perdagangan antar negara waktu itu. Akibatnya, mereka melakukan perdagangan dengan berbagai negara hasil temuan mereka, dan semua ini menimbulkan persaingan dagang yang makin menajam antar bangsa penjelajah. Para pedagang (merchant) memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Emas, rempah-rempah, perak yang memberikan kemudahan bagi pesatnya perdagangan dan mendorong tumbuhnya teori mengenai logam mulia.³

³ Sastradipoera, K. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandung: Kappa-Sigam. 2007.

Ada banyak faktor yang mendorong kemunculan paham merkantilisme ini. Pendorong utamanya adalah munculnya kekuasaan negara menggantikan kekuasaan Gereja. Tokoh pendorongnya adalah Martin Luther. Niehens menjelaskan salah satu di antaranya adalah perkembangan pemikiran ekonomi Eropa yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi nasional⁴.

Beberapa tanda yang mengawali perkembangan ekonomi merkantilisme ini di antaranya adalah:

1. banyaknya penemuan dan penaklukan wilayah-wilayah geografi baru oleh negara-negara Eropa;
2. adanya arus-arus modal baru, baik dari wilayah geografi baru maupun ke wilayah geografi baru tersebut;
3. kebangkitan para raja dan saudagar yang mendorong nasionalisme;
4. perkembangan perdagangan lokal, menuju ke perdagangan baru keluar negeri dengan tujuan untuk mendapat keuntungan lebih besar lewat perdagangan luar negeri;
5. meredupnya kekuasaan lama gereja dan golongan ningrat⁵.

Kala itu, negara-negara banyak yang melakukan penjelajahan untuk menemukan daerah-daerah baru. Kemudian, penemuan-penemuan daerah baru yang luas ini pada akhirnya memunculkan asumsi bahwa perdagangan pada tingkat lokal tidak lagi banyak memberi keuntungan. Para pedagang memiliki kesempatan lebih luas untuk berkembang lewat perdagangan luar negeri. Perdagangan dengan berbagai negara hasil temuan pun terus dilakukan dan berkembang. Pada akhirnya, hal ini menimbulkan persaingan dagang di antara para bangsa penjelajah.

Era Merkantilisme dikatakan *economic welfare for nation gain* yang menitikberatkan kemakmuran suatu negara dari tingkat kekayaannya. Pengumpulan kekayaan negara/raja dapat dilakukan dengan peningkatan volume perdagangan. Volume perdagangan dapat ditingkatkan dengan

- a. peningkatan produksi dan
- b. perluasan pasar. Kebutuhan akan pasar inilah yang menimbulkan peperangan di negara Eropa dan dan lahirnya imrealisme.

Pada awal abad ke-16 beberapa kota besar seperti London, Paris dan Napoli mulai bermunculan. Di kota-kota itu berbagai produk mulai dibuat oleh pengrajin. Periode ini menandai kemunculan Masyarakat Pasar (*market society*). Saat merkantilisme berkembang, Bangsa Eropa telah mengenal logam mulia sebagai *medium of exchange* (uang), sehingga kemudian menetapkan standar ukuran kemakmuran suatu negara dengan jumlah logam mulia yang dimiliki.

⁴ Niehans, J. *A History of economics theory: Classic contributions, 1720-1980*. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press. 1990.

⁵ Chilcote, R. H. *Teori Perbandingan Politik: Penelusuran Paradigma*. Jakarta: PT. 2010.

Semakin banyak logam mulia, maka semakin makmur negara itu dibandingkan dengan negara lainnya. Peningkatan produktivitas diperlukan untuk meningkatkan ekspor, yang bisa mendatangkan surplus perdagangan.

Selain peningkatan produksi, upaya menambah kekayaan dalam merkantilisme adalah mencari atau menguasai raw material murah di daerah jajahannya dan mengolah menjadi produk jadi yang mahal. Merkantilisme memandang perdagangan internasional sebagai suatu aspek penting. Perdagangan internasional adalah cara untuk memperluas pasar dalam rangka mendapatkan surplus perdagangan sebesar-besarnya. Kekayaan suatu negara diukur dari perbandingan ekspor impornya. Seolah-olah ekspor dan impor berada dalam suatu timbangan, di mana jika ekspor berlebih maka neraca perdagangan dianggap untung.

Dengan adanya keuntungan maka terjadi peningkatan pendapatan negara yang harus dibayar dan diimbangi secara tunai dengan emas. Perpanjangan tangan para penguasa pada merkantilisme terlihat dari kebijakan ekonomi proteksi, dimana negara/raja mendukung ekspor dengan insentif dan menghadang import dengan tarif. Cara perluasan pasar yang dilakukan pada masa merkantilisme ini adalah dengan penjelajahan samudra, membuka wilayah-wilayah baru untuk di eksplorasi. Penjelajahan bangsa Eropa ini pada akhirnya membawa ketamakan untuk menguasai sumber daya alam mereka sebagai bagian dari kekayaan negara/raja-nya. Mereka menjadi wilayah-wilayah baru tersebut sebagai jajahan/koloni mereka. Daerah koloni dipaksa untuk menghasilkan bahan mentah untuk keperluan industri dan dipaksa untuk membeli hasil industri negara induk. Beberapa raja atau ratu penganut sistem merkantilisme antara lain Raja Karel V (1500–1558) dari negara Spanyol; Ratu Elizabeth I (1533-1603) dari Inggris; Prins Maurits van Oranje (1567-1625) dari Belanda dan Louis XIV (1638-1715) dari Perancis.

C. Tujuan Merkantilisme

Merkantilisme adalah praktik dan teori ekonomi, yang dominan di Eropa dari abad 16 ke abad ke-18, ⁶ yang dipromosikan lewat peraturan ekonomi pemerintahan suatu negara untuk tujuan menambah kekuasaan negara dengan mengorbankan kekuatan nasional saingannya. Ini adalah mitra dari politik ekonomi absolutisme atau monarki absolut. Merkantilisme termasuk kebijakan ekonomi nasional yang bertujuan untuk mengumpulkan cadangan moneter melalui keseimbangan perdagangan surplus. Secara historis, kebijakan tersebut sering menyebabkan perang dan juga termotivasi untuk melakukan ekspansi kolonial.

⁶ La, H. L. (2008) *Mercantilism*. In: *Palgrave Macmillan* (eds). *The New Palgrave Dictionary of Economics*. London: Palgrave Macmillan.

Teori merkantilis bervariasi dalam penerapannya terkini dari satu penulis ke yang penulis lain dan telah berkembang dari waktu ke waktu. Proteksi tarif impor yang tinggi, terutama pada barang-barang manufaktur, merupakan ciri universal dari kebijakan merkantilis. Merkantilisme adalah suatu pemikiran ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan bahwa perdagangan yang menguntungkan atau surplus teramat sangat penting. Aset ekonomi atau modal negara dapat digambarkan secara nyata dengan jumlah kapital (mineral berharga, terutama emas maupun komoditas lainnya) yang dimiliki oleh negara dan modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor dan mencegah (sebisanya) impor sehingga neraca perdagangan dengan negara lain akan selalu surplus.

Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya, dengan mendorong ekspor (dengan banyak insentif) dan mengurangi impor (biasanya dengan pemberlakuan tarif yang besar). Kebijakan ekonomi yang bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme.

Kebijakan lainnya termasuk:

1. menciptakan koloni di luar negeri;
2. melarang daerah koloni untuk melakukan perdagangan dengan negara-negara lain;
3. neraca perdagangan yang menguntungkan sangat penting;
4. melarang ekspor emas dan perak, bahkan untuk alat pembayaran;
5. melarang perdagangan untuk dibawa dalam kapal asing;
6. subsidi ekspor;
7. mempromosikan manufaktur melalui penelitian atau subsidi langsung;
8. membatasi upah;
9. memaksimalkan penggunaan sumber daya dalam negeri; dan
10. membatasi konsumsi domestik melalui hambatan non-tarif untuk perdagangan.

Dalam menjalankan gerakan merkantilisme, Negara-negara ini melakukan perlindungan dagang dengan mengenakan bea cukai masuk yang sangat tinggi. Perencanaan ekonomi dilakukan dengan menerapkan kebijakan sebagai berikut.

1. Berusaha mendapatkan logam mulia sebanyak-banyaknya.
2. Meningkatkan perdagangan luar negeri.
3. Mengembangkan industri yang berorientasi ekspor.
4. Meningkatkan pertumbuhan penduduk sebagai tenaga kerja industri untuk menekan upah.

5. Melibatkan negara sebagai pengawas perekonomian.

Ajaran merkantilisme dominan sekali diajarkan di seluruh sekolah Eropa pada awal periode modern (dari abad ke-16 sampai ke-18, era di mana kesadaran bernegara sudah mulai timbul). Peristiwa ini memicu, untuk pertama kalinya, intervensi suatu negara dalam mengatur perekonomiannya untuk menciptakan kesejahteraan. Kebutuhan akan pasar yang diajarkan oleh teori merkantilisme akhirnya mendorong terjadinya banyak peperangan dikalangan negara Eropa dan era imperialisme Eropa akhirnya dimulai. Sistem ekonomi merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, seiring dengan munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ketika sistem ekonomi baru diadopsi oleh Inggris, yang notabene saat itu adalah negara industri terbesar di dunia. Istilah sistem dagang digunakan oleh kritikus terkemuka, Adam Smith⁷ sementara istilah merkantilisme telah digunakan sebelumnya oleh Mirabeau.

Sementara banyak negara menerapkan teori ini, satu contoh adalah Prancis, ekonomi negara paling penting di Eropa pada saat itu. Raja Louis XIV dari Prancis mengikuti bimbingan Jean Baptiste Colbert, umumnya pengendalian keuangan (1662- 1683). Ditetapkan bahwa negara harus memerintah di bidang ekonomi seperti yang terjadi di diplomatik, dan bahwa kepentingan negara seperti yang diidentifikasi oleh raja yang unggul dari pedagang dan orang lain. Tujuan dari kebijakan ekonomi merkantilis adalah untuk membangun negara, terutama di usia perang gencarnya, dan negara harus mencari cara untuk memperkuat ekonomi dan melemahkan musuh asing⁸.

Latar belakang mengapa merkantilisme dapat tumbuh dan berkembang di antaranya adalah munculnya negara-negara merdeka di Eropa (Inggris, Perancis, Jerman, Italia, dan Belanda), Negara tersebut ingin mempertahankan kedaulatan, kebebasan, dan kesejahteraan rakyatnya, diperlukan kondisi perekonomian yang kuat agar tetap mampu bertahan, ditetapkan logam mulia sebagai standar ukuran kekayaan suatu negara, dibuka jaringan perdagangan, diadakan pelayaran serta eksplorasi ke wilayah-wilayah baru.

D. Teori Pasar Merkantilisme

Saat ini, semua ekonomi Eropa dari tahun 1500 hingga 1750 dianggap merkantilisme, tetapi istilah merkantilisme belum dikenal pada saat itu. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Victor de Riqueti dan Marquis de Mirabeau pada tahun 1763 dan dipopulerkan oleh Adam Smith pada tahun 1776. Istilah

⁷La, H. L. (2008) *Mercantilism*. In: *Palgrave Macmillan* (eds). *The New Palgrave Dictionary of Economics*. London: Palgrave Macmillan.

⁸ Blum, J., et al. (1970). *The European World: A history* (2nd edition). New York: Little Brown.

merkantilisme pertama kali diperkenalkan pada tahun 1763 oleh Victor de Riqueti dan pada tahun 1776 oleh Marquis Mirabeau Smith.

Menurut sejarah, Adam Smith pertama kali menyebutkan kontribusi merkantilisme terhadap ekonomi dalam bukunya *The Wealth of Nations*. Kata merkantilisme sendiri berasal dari kata latin *Mercari* yang artinya barter. Ini berakar pada merk, yang berarti produk. Istilah merkantilisme awalnya hanya digunakan oleh para kritikus seperti Mirabeau dan Smith, tetapi kemudian digunakan dan diadopsi oleh parasejarawan.

1. Biografi Adam Smith

Adam Smith lahir pada tahun 1723, dia adalah putra seorang hakim pengacara Scotlandia dan juga seorang pengawas keuangan adat. Dia memperoleh pendidikan di Universities of Glasgow dan Universities of Oxford dan menjadi profesor petama di bidang logic philosophy dan kemudian di bidang moral philosophy di Glasgow. Pada umur 13, Smith memasuki Universitas Glasgow, di mana dia belajar filosofi moral di bawah "si orang yang tidak boleh dilupakan" (sebagaimana Smith memanggilnya) Francis Hutcheson.

Di sini, Smith mengembangkan keinginan kuatnya akan kebebasan, akal sehat, dan kebebasan berpendapat. Tahun 1740 dia dianugerahi Snell exhibition dan memasuki Kampus Balliol, Oxford, tetapi seperti William Robert Scott katakan, "Universitas Oxford dalam masanya memberikan sedikit jika bantuan mana pun yang diberikan apa yang harusnya merupakan kerja seumur hidupnya," dan dia meninggalkan universitas itu tahun 1746. Dalam Buku ke V dari *The Wealth of Nations*, Smith berkomentar pada instruksi kualitas rendah dan aktivitas intelektual yang berjumlah sedikit dibandingkan dengan di Skotlandia. Komentarnya ditujukan pada orang-orang yang dianugerahi kekayaan dari kampus-kampus Oxford dan Cambridge, di mana membuat pemasukan dari para profesor tidak berdasarkan pada kemampuan mereka untuk menarik murid, dan pada fakta bahwa orang-orang yang menyaru sebagai *men of letters* bias menikmati kehidupan lebih nyaman dari menteri di Church of England.

Tahun 1748 Smith memulai mengulahi umum di Edinburgh di bawah bimbingan Lord Kames. Sebagian dari perkuliahannya menyinggung retorika dan belles-letters, tetapi nantinya dia akan mengambil subyek dari "kemajuan dari kesejahteraan," dan nantinya, di pertengahan atau akhir abad dua puluh, di mana dia pertama kalinya mengemukakan filosofi ekonomi dari "sistem yang jelas dan sederhana dari kebebasan alamiah" di mana dia menyatakan hal tersebut kekhayal dalam buku karangannya *The Wealth of Nations*.

Pada sekitar tahun 1750 dia bertemu filsuf David Hume, yang merupakan seniornya terpaut sepuluh tahun. Hubungan dan kesamaan opini yang dapat ditemukan dalam detail dari tulisan mereka mencakup sejarah,

politik, filsafat, ekonomi, dan agama menandakan bahwa mereka berdua memiliki persekutuan intelektual yang dekat dan persahabatan disbanding orang lain yang mana akan memerankan peran penting selama Pencerahan di Skotlandia, dia merutinkan The Poker Club dari Edinburgh. Tahun 1751 Smith ditunjuk sebagai ketua dewan logika di Universitas Glasgow, dipindahkan tahun 1752 ke Dewan filsafat moral Glasgow, pernah ditinggali oleh gurunya yang terkenal, Francis Hutcheson. Kuliahnya mencakup etika, retorika, jurisprudence, politik ekonomi, dan "polisi dan keuntungan".

Tahun 1759 dia menerbitkan Teori dari Sentimen Moral, memasukan sebagian kuliahnya di Glasgow. Karya ini, yang membangun reputasi Smith masa itu, menjelaskan bagaimana komunikasi manusia bergantung pada simpati antara agen dan penonton (antara individual dan anggota masyarakat yang lain). Analisanya pada evolusi bahasa kadang-kadang superfisial, seperti yang ditunjukkan 14 tahun kemudian oleh penelitian yang lebih dalam pada bahasa primitif oleh Lord Monboddo. dalam karyanya berjudul Asal Muasal dan Perkembangan Bahasa kapasitas Smith akan pengaruh, persuasif, atau argumen retorikal, lebih banyak dalam buktinya. Dia mendasarkan penjelasannya tidak, seperti Lord Shaftesbury ketiga dan Hutcheson lakukan pada "kepentingan moral", juga tidak seperti Hume pada utilitarianisme, tetapi berdasarkan atas simpati. Smith sekarang memulai memberi perhatian lebih pada jurisprudence dan ekonomi di dalam kuliahnya dan sedikit pada teorinya tentang moral. Kesan yang didapatkan sama ke pengembangan ide-idenya pada ekonomi politik dari catatan kuliahnya oleh seorang mahasiswa sekitar tahun 1763 yang nantinya diedit oleh Edwin Cannan, dan membentuk apa yang Scott, penemu dan penerbitnya mendeskripsikannya sebagai "Bagian dari Draft Wealth of Nations", yang bertanggal sekitar 1763.

Karya Cannan muncul sebagai Kuliah dalam Keadilan, Polisi, Pajak dan Senjata. Sebuah versi lebih lengkap diterbitkan sebagai Kuliah dalam Jurisprudence di edisi Glasgow tahun 1976. Setelah tiga belas tahun mengajar di bidang akademik, dia melakukan perjalanan selama dua tahun di Perancis sebagai guru untuk Duke of Buccleuch, yang darinya Smith memperoleh pensiun yang membuatnya bisa menghabiskan waktu untuk menulis.

2. Pemikiran Ekonomi Adam Smith

Adam Smith merupakan ekonomi politik pertama di dunia, pelopor aliran ilmu ekonomi yang dikenal dengan aliran klasik (Cuk Anata, 2016). Adapun beberapa pemikiran ekonomi dari Adam Smith yaitu:⁹

⁹Safitri, J., & Fakhri, A. (2018). *Analisis Perbandingan Pemikiran Abu Ubaid AlQasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional*. Millah: Jurnal Studi Agama, 1(1), 85-98.

a. Invisible Hand

Adam Smith berpendapat bahwa dalam urusan ekonomi tidak dikehendaki adanya campur tangan sekecil apapun dari pemerintah dan menyerahkan sepenuhnya keputusan keputusan ekonomi pada mekanisme pasar.

b. Kebebasan

Prinsip-prinsip liberal dalam ekonomi pasar menurut Adam Smith adalah bahwa tiap pelaku ekonomi baik konsumen dan produsen haruslah diberi kebebasan untuk mengejar kepentingan pribadinya masing masing.

c. Pasar bebas

Pasar bebas merupakan sebuah tatanan yang spontan, yang tidak pernah dapat dikendalikan oleh suatu tujuan tunggal. Pasar melayani beragam tujuan yang berpisah-pisah dan bahkan tidak dapat diperdamaikan satu dengan yang lainnya.

d. Keunggulan dalam produksi

Dalam bukunya *The Wealth of Nations* pada tahun 1776, Adam Smith menulis: “Ini adalah pepatah dari setiap guru bijaksana dari keluarga, tidak pernah mencoba untuk membuat di rumah dan apa yang akan membuat biaya lebih untuk membuat daripada membeli. Jika sebuah negara asing dapat memasok kita dengan komoditas lebih murah daripada kita sendiri bisa membuatnya, lebih baik membelinya dari mereka dengan beberapa bagian dari produk industri kita sendiri, bekerja di sebuah cara di mana kita memiliki beberapa keuntungan”.

3. Kritik Adam Smith Terhadap Merkantilisme

Adam Smith (1723-1790) seorang ekonomi Inggris yang dalam bukunya “*The Wealth of Nation*” menyarankan agar pemerintah tidak ikut campur tangan dalam ekonomi pasar. Smith menyarankan bahwa biarlah interaksi pasar (permintaan dan penawaran) yang mengatur perekonomian. Smith dengan istilahnya “*Laissez Faire*” menyarankan agar negara memberikan kekuasaan kepada pelaku pasar untuk menentukan kebijakan pasar mereka sendiri dengan mempertimbangkan keunggulan spesialisasi dan produktifitas. Smith berpendapat bahwa negara bisa memperoleh keuntungan dari masing-masing dengan memproduksi secara eksklusif dan baik, dimana dari barang yang paling cocok untuk perdagangan antar satu sama lain seperti yang diperlukan untuk keperluan konsumsi.¹⁰

¹⁰ Safitri, J., & Fakhri, A. (2018). *Analisis Perbandingan Pemikiran Abu Ubaid AlQasim dan Adam Smith Mengenai Perdagangan Internasional*. Millah: Jurnal Studi Agama, 1(1), 85-98

E. Pengertian Pasar Teori Klasik

Ekonomi klasik secara umum dianggap sebagai aliran modern pertama dalam sejarah pemikiran ekonomi. Pemikir dan pengembang utama aliran ini antara lain adalah Adam Smith, Jean-Baptiste Say, David Ricardo, Thomas Malthus dan John Stuart Mill.

Karya Adam Smith pada tahun 1776 dianggap sebagai penanda dimulainya era ekonomi klasik. Aliran ini mengemuka hingga pertengahan abad ke-19, dan kemudian digantikan oleh ekonomi neoklasik, yang lahir di Britania Raya pada tahun 1870.

Definisi ekonomi klasik diperdebatkan oleh sejumlah pakar, terutama pada periode 1830–1870-an, dan keberlanjutannya ke ekonomi neoklasik. Istilah "ekonomi klasik" awalnya dicetuskan oleh Karl Marx untuk merujuk pada ekonomi Ricardian – aliran ekonomi yang dikembangkan oleh David Ricardo dan James Mill serta pendahulunya. Namun, penggunaan istilah ini kemudian diperluas untuk merujuk pada semua pengikut Ricardo menjadi berpengaruh karena telah dengan keras membuat bidang ekonomi dan perkembangannya ke dalam disiplin yang sistematis dan berdiri sendiri.

Dalam dunia barat, masih dibicarakan kalau ini merupakan buku paling berpengaruh dalam subyek tersebut yang pernah diterbitkan. Ketika buku tersebut menjadi manifestasi klasik melawan merkantilisme (teori di mana cadangan besar dari logam mulia merupakan keharusan bagi sukseki ekonomis), muncul pada tahun 1776, ada kesadaran kuat untuk perdagangan bebas baik di Inggris maupun Amerika. Perasaan baru ini telah dilahirkan dari kesusahan keadaan ekonomi dan kemiskinan yang diakibatkan oleh Perang kemerdekaan Amerika. Bagaimanapun, pada saat publikasinya tidak semua orang lantas yakin pada kelebihan perdagangan bebas: publik dan parlemen di Inggris masih memakai sistem merkantilisme untuk beberapa tahun kedepannya. Ekonomi klasik menyatakan bahwa pasar bebas akan mengatur dirinya sendiri jika tidak ada campur tangan dari pihak apapun. Adam Smith menyebutnya dengan metafora "tangan tak terlihat", yang akan menggerakkan pasar menuju keseimbangan alami mereka tanpa adanya campur tangan dari luar. Tidak seperti ekonomi Keynesian, ekonomi klasik menekankan pada penerapan harga fleksibel, baik dari segi upah ataupun barang.

Penekanan lainnya terdapat pada Hukum Say: penawaran menciptakan permintaan sendiri – artinya, produksi agregat akan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua pengeluaran yang dihasilkan. Berbeda dengan Keynes, yang menyatakan bahwa harus ada penghematan, pengeluaran uang, atau pemakaian instrumen pembiayaan lainnya untuk membiayai pengeluaran dan menutupi biaya produksi. Postulat lainnya yang ditekankan

oleh ekonomi klasik adalah keseimbangan antara tabungan dan investasi, dengan asumsi bahwa suku bunga fleksibel akan selalu menjaga ekuilibrium.

Pasar klasik adalah pasar yang didasarkan pada mekanisme pasar bebas, tanpa campur tangan pemerintah.

1. Karakteristik pasar klasik

Adapun karakteristik yang terdapat pada pasar klasik, yaitu:

a. Jumlah pembeli dan penjual banyak

Jumlah pembeli dan penjual di pasar klasik sangat banyak, sehingga tidak ada satu pembeli atau penjual pun yang dapat mempengaruhi harga pasar.

b. Informasi tersedia lengkap

Informasi tentang harga, jumlah barang yang ditawarkan, dan jumlah barang yang diminta tersedia lengkap di pasar klasik.

c. Pembeli dan penjual rasional

Pembeli dan penjual dipasar klasik bertindak rasional dalam mengambil keputusan.

2. Kelebihan dan kekurangan pasar klasik

Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pasar klasik menurut pemikiran Adam Smith, yaitu:

a. Kelebihan pasar klasik

- 1) Efisiensi alokasi sumber daya
- 2) Pertumbuhan ekonomi
- 3) Stabilitas harga

b. Kekurangan pasar klasik

- 1) Kemungkinan terjadinya monopoli
- 2) Kemungkinan terjadinya ketidakstabilan ekonomi

F. Teori Pasar Klasik

Teori pasar klasik adalah sekumpulan pemikiran dan konsep yang dikemukakan oleh sejumlah ekonomi terkemuka pada abad ke-18 dan ke-19, termasuk Adam Smith, David Ricardo, Thomas Malthus, dan John Stuart Mill.¹¹

Teori pasar klasik telah menjadi salah satu landasan teori ekonomi modern. Namun, teori ini juga telah dikritik oleh sejumlah ekonomi, termasuk John Maynard Keynes. Keynes berpendapat bahwa pasar bebas tidak selalu dapat mencapai keseimbangan dan stabilitas ekonomi, dan bahwa intervensi pemerintah terkadang diperlukan untuk mengatasi masalah ekonomi.

Dalam ekonomi klasik, utility tidak menjadi kajian dalam pelbagai teori yang dibawa olehnya baik dari segi nilai, labor ataupun pertumbuhan. Dalam teori klasik, nilai kesetimbangan lah yang menjadi patokan harga dibandingkan nilai-nilai penawaran dan permintaan (supply and demand. Dalam teori klasik,

¹¹ Mill, J. S. *Principles of Political Economy*. New York: D. Appleton And Company. 2009.

nilai suatu barang sama dengan harga yang digunakan dalam produksi. Maka dari itu, dalam ekonomi klasik, value bersifat inherent (tidak terpisahkan).

Dalam teori klasik, tidak ada perbedaan antara perusahaan dan individu mengenai prinsip rasionalitas. Yang ada hanya tingkat pendapatan keuntungan yang sama antara perusahaan dan pekerja (salah satu keuntungan ekonomi yang dikarenakan invisible hand dalam pasar bebas). Terakhir adalah mengenai konsep keseimbangan. Bagi ekonomi klasik, keseimbangan (equilibrium) dapat dicapai apabila tabungan sama dengan investasi. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Adam Smith sebagai Bapak ekonomi modern dengan teori klasiknya memiliki pandangan-pandangan baru yang pada masanya merupakan tahap awal revolusi industri.

Pembahasannya terentang dari teori ongkos produksi, upah, laba, sewa, serta teori pembangunan yang turut memperhitungkan nilai pembagian kerja dan akumulasi modal. Landasan pandangan ekonomi kalsik adalah kepentingan pribadi (self-interest) dengan kemerdekaan alamiah, sehingga setiap orang dengan tepat mengetahui apa yang perlu dan menguntungkan bagi dirinya. Bila dibandingkan dengan pemikiran-pemikiran paham sebelumnya, teori Smith cenderung lebih terpadu, konsisten, mendalam, dan bersifat lebih umum dengan banyak membicarakan mengenai kekayaan. Beliau juga menantang pandangan kaum Merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan itu terdiri dari uang dan logam-logam mulia. Menurut Smith, perdagangan internasional bukan semata-mata untuk mendapatkan logam-logam mulia tetapi untuk pertukaran komoditi yang diperlukan, memperluas pasar dan hal ini yang akan meningkatkan pembagian kerja.

BAB II

KONSEP PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK

A. Pemikiran Ekonomi Klasik Adam Smith

1. Biografi Adam Smith

Adam Smith lahir dengan nama panjang John Adam Smith dan tempat lahirnya di kirkcaldy" Skotlandia pada tanggal 5 Juni 1723. Ia adalah pelopor ekonomi kapitalis melalui karyanya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (disingkat *The Wealth of Nations*) adalah buku pertama yang menggambarkan sejarah perkembangan industri dan perdagangan di Eropa serta dasar-dasar perkembangan perdagangan bebas dan kapitalisme.

Adam Smith adalah orang yang mencetuskan lahirnya ekonomi kapitalis yang hingga sekarang berkembang di negara-negara seperti Amerika beserta negara-negara Eropa. Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang mengedepankan penumpukan modal secara besar-besaran. Sistem ekonomi ini terlahir di abad 18/19. Dari sinilah akhirnya Adam Smith memperoleh gelar Bapak Ekonomi kapitali.

Pada umur 13 Smith memasuki Universitas Glasgow dimana dia belajar filosofi moral dibawah prancis Hutcheson. Di sini Smith mengembangkan keinginan kuatnya akan kebebasan" *akal sehat*" dan kebebasan berpendapat dalam berpikir. Dan mata kuliah yang disenanginya adalah Matematika dan Ilmu Alam, dan di sini juga dia mendapatkan kuliah dari Dr. Hutchecon, yang disebut "bapak filsafat spekulatif Skotlandia di zaman modern," dan yang teorinya tentang Perasaan Moral sangat berpengaruh pada spekulasi etis Adam Smith di kemudian hari.¹²

Tahun 1748 Smith memulai mengulahi umum di Edinburgh dibawah bimbingan Lord kames. Sebagian dari perkuliahannya menyinggung retorika dan belles-letters ,tetapi nantinya dia akan mengambil subyek dari kemajuan dari kesejahteraan dan nantinya di pertengahan atau akhir abad dua puluh dimana dia pertama kalinya mengemukakan filosofi ekonomi dari sistem yang jelas dan sederhana dari kebebasan alamiah dimana dia menyatakan hal tersebut ke khalayak dalam buku karangannya *The Wealth of Nations*.

Selama 10 tahun, dia kembali dari Perancis, Adam Smith dengan tenang tinggal bersama ibunya di kota kelahirannya Kirkcaldy. Dia hidup dengan tunjangan dari Duke of Buccleugh, dan menyibukkan diri hanya untuk belajar. Pada tahun 1776, setelah kematian sahabatnya yang termashyur, David Hume, Smith pindah ke London dan berkumpul bersama Gibbon, Burke, Sir Joshua

¹² Farre, James Anson. Adam Smith: Biographical Sketch. 1881. [Http://www.city.ac.uk/andy](http://www.city.ac.uk/andy).

Reynolds (1723-92), Dr. Johnson (dengan dia tidak begitu akrab), Boswell dan Garrick.

Tahun 1778 Smith ditunjuk untuk menduduki pos sebagai komisioner untuk cukai di Skotlandia dan hidup bersama ibunya di Edinburgh. Dia meninggal di Edinburgh pada 17 Juli 1790 karena sakit keras dan dikuburkan di Canongate Kirkyard. Smith meninggalkan banyak catatan dan material yang tidak dipublikasikan tetapi memberi instruksi untuk menghancurkan apapun yang tidak pantas dipublikasikan. Pengikut kontemporer Adam Smith termasuk John Millar.

2. Pemikiran Ekonomi Adam Smith

Pemikiran ekonomi Adam Smith didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas, yaitu bahwa pasar bebas akan mengatur sendiri harga dan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Menurutnya, pasar bebas akan menghasilkan keuntungan yang optimal bagi masyarakat, dan negara tidak harus campur tangan dalam pasar kecuali untuk menjamin hukum dan keamanan.

Konsep penting dalam pemikiran Adam Smith adalah "*divisi kerja*", yang di mana pekerjaan dipecah menjadi tugas-tugas lebih kecil dan spesialis, sehingga menjadi efisiensi dan produktivitas meningkat dan berkembang. Ia juga mengemukakan teori "*harga buruh yang layak*", yaitu bahwa upah harus mencukupi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya. Adam Smith juga berpendapat bahwa perdagangan internasional yang bebas akan menghasilkan manfaat ekonomi bagi semua negara yang terlibat, dan bahwa perdagangan adalah cara untuk menciptakan perdamaian antara negara-negara. Ia menyatakan bahwa keuntungan perdagangan internasional didasarkan pada perbedaan dalam biaya produksi antara dua negara.

Teori-teori ekonomi yang dikemukakan oleh Smith pada dasarnya menjadi pondasi bagi teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro. Dalam hal ini pemikiran Smith dalam ranah ekonomi mikro seperti teori nilai tenaga kerja (*labor theory of value*), pembentukan harga (*price formation*), dan keuntungan (*profit*). Sedangkan dalam ranah ekonomi makro seperti ;teori pembagian kerja (*division of labor theory*), pendapatan (*income*), peranan modal (the role of capital, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), distribusi (*distribution*) dan mekanisme pasar (*market mechanism*).

Pemikiran Adam Smith terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses yang dimulai dari pembagian kerja. Pembagian kerja ini akan menentukan sejauh mana faktor-faktor produksi akan dapat digunakan dan seberapa banyak output dihasilkan dari faktor-faktor produksi tersebut. Penggunaan faktor-faktor produksi (*khususnya tenaga kerja*) mengacu pada teori tentang nilai tenaga kerja. Dalam hal ini individu akan

bekerja maksimal manakala insentif yang diterimanya sesuai dengan kepentingan (*interest*) dan pemenuhan kebutuhan hidupnya (*utility/satisfy*). Adanya insentif yang “memadai” maka dapat mendorong kenaikan produktifitas tenaga kerja. Kenaikan produktifitas ini maka dapat meningkatkan output. Output yang tinggi akan mendorong produsen untuk memberikan insentif upah yang semakin tinggi bagi tenaga kerja. Bagi tenaga kerja kenaikan upah ini akan meningkatkan pendapatan perkapitanya.

Kenaikan pendapatan perkapital ini akan mendorong kenaikan dalam keinginan konsumsi (*propensity to consume*) masyarakat. Kenaikan konsumsi ini akan menyebabkan kekayaan bangsa menjadi semakin besar (*greater wealth of nation*). Peningkatan kekayaan ini akan meningkatkan akumulasi modal dan kenaikan akumulasi modal ini akan menyebabkan perubahan dalam pembagian kerja (*divison of labor*).

Dalam hal ini kontribusi Smith’s dalam teori ekonomi meliputi 4 hal, yakni : Teori pembentukan harga, hubungan antara market outcome dan kepentingan publik, peranan negara dalam perekonomian, dan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Teori pembentukan harga oleh Smith dijelaskan melalui teori tentang nilai tenaga kerja (*labor theory fo valume*).

The Wealth of Nations mengetengahkan program moral dan sosial yang komprehensif didasarkan atas studi tentang kekuatan pasar dan menguraikan secara terperinci filsafat ekonomi tentang “sistem kebebasan alamiah yang jelas dan sederhana.”¹³

Dalam bukungan The Wealth of Nations perdagangan merupakan sebuah konsekuensi dari “*human propensity to truck, barter, and exchange one thing for another*”. Dalam hal ini suatu negara melakukan ekspor dan impor bukan untuk tujuan selfish. Akan tetapi justru ditujukan untuk mengejar kepentingannya (*interest*) . Dalam kaitannya dengan perdagangan internasional, Smith memaparkan teorinya yang mendasarinya yakni teori pembagian kerja (*divison of labor theory*). Adanya teori ini akan menyebabkan terjadinya spesialisasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks teorinya yang lain mengenai perdagangan internasional Smith juga mengemukakan teori tentang keunggulan mutlak. Oleh sebab itu kegiatan perdagangan antar negara akan dapat memberikan keuntungan (*gains of trade*) pada masing-masing negara yang terlibat transaksi apabila masing-masing negara memiliki spesialisasi terhadap komoditi tertentu. Dalam konteks kekinian, pemikiran Adam Smith masih sangat relevan walaupun tidak semuanya berlaku. Pemikiran Smith yang masih relevan dalam konteks kekinian adalah mengenai pembagian kerja, mekanisme pasar, free market, spesialisasi

¹³ Flew, Antony, ed. **A Dictionary of Philosophy**. Pan Books Ltd. London. 1984.

dan liberalisasi perdagangan dunia. Sedangkan yang tidak berlaku seperti teori absolute advantage dalam perdagangan internasional.¹⁴

B. Pemikiran Ekonomi Jean Baptiste Say

1. Biografi Jean Baptiste Say

Jean Baptiste Say Lahir pada 5 Januari 1767 di Lyon, Prancis. Dia meninggal pada 15 November 1832 pada umur 65 tahun di Paris, Prancis di makamkan di pemakaman invalides. Dia berkebangsaan Prancis. Dia bekerja dibidang ekonomi politik. Pemikirannya beraliran liberal klasik dan mendukung persaingan, perdagangan bebas, dan pembatasan bisnis. Yang dipengaruhi oleh Richard Cantillon. Dia adalah penggagas hukum .

Dia lahir di Lyons, Prancis, dari sebuah keluarga pedagang tekstil yang sukses. Jean baptiste say berasal dari keluarga Protestan di Prancis Selatan, yang pindah ke Jenewa dan akhirnya menetap di Paris. Pada tahun 1785 , ia berangkat ke Inggris untuk belajar dan berdagang, dan kemudian bekerja di sebuah perusahaan asuransi di Paris. Pada tahun 1800, ia menerbitkan "*Olbie, ou essai sur les moyens de reformer les moeurs d'une nation*", yang menjabarkan pendapatnya mengenai teori Adam Smith, sekaligus menyatakan bahwa ia mendukung laissez-faire.

Jean Baptiste Say berasal dari Prancis. Seperti halnya Ricardo, Jean Baptiste Say juga berasal dari kalangan pengusaha dan bukan akademis (lihat teori entrepreneur Jean Baptiste Say dibawah). Jadi, Say ini hobi mengembangkan teori-teori para ekonomi sebelumnya dan terlebih lagi keterkaitannya dengan pengembangan teori-teori ini berlangsung pada waktu ia sudah memasuki usia senja, mendekati usia 50 tahun. Say ini sangat memuja pemikiran-pemikiran nya Smith.

Begitu juga dengan hasil kerjanya dirangkum kemudian kedalam bukunya *Traite d'Economie Politique* (1903). Apa yang sebenarnya dilakukan . Say ini sangat membantu dalam memahami pemikiran-pemikiran Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, yang bahasanya relative sulit dicerna oleh orang awam dan di perjelas oleh say supaya mudah di mengerti.¹⁵

2. Pemikiran Ekonomi Jean Baptiste Say

Say sangat memuja Adam Smith. Say berjasa dalam melakukan kodifikasi pemikiran Smith dan dirangkum dalam bukunya "*Traite d'Economie Politique* "pada tahun 1803, dan mendukung faham laissez faire Kontribusi Say yang paling besar pada mazhab klasik adalah "setiap penawaran akan menciptakan sendiri permintaannya", atau dikenal dengan (*supply creates its*

¹⁴ Kemal Budi Mulyono. **Sejarah Pemikiran Ekonomi Barat Dan Islam**. LPPM UNNES. 2021.

¹⁵ Atmanti, H.D. *Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia*. JEBI7: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2017. hal 2

own demand). Pendapat ini sering disebut dengan (*Say's Law*). Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Dengan demikian, dalam keadaan seimbang, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri.

Jean Baptiste say merupakan seorang pengusaha sebab itu lah ia mengungkapkan bahwa peran pengusaha dalam perekonomian itu sangat penting. Entrepreneur ini juga dimasukan sebagai unsur yang penting dalam model ekonominya. Dalam bukunya ia menjabarkan makna panjang dari entrepreneur yang intinya adalah seseorang harus mempunyai ilmu seni untuk mengawasi,maised yang terbuka akan perkembangan zaman , dan administrasi. Dia harus tahu bahwa selalu ada kemungkinan gagal. Tetapi bila sukses para kelompok ini akan mendapatkan kekayaan yang sangat banyak.

Say membangun landasan baru dalam model ekonomi klasik dalam empat bidang, yaitu:

- a. Menyusun pengujian teori dengan fakta dan observasi. Menurut Say, teori dan model harus terus menerus diuji dihadapan fakta dan observasi. Secara tersurat, Say juga menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu kualitatif bukan kuantitatif dan karenanya tidak tunduk pada hirtungan matematika.
- b. Menyusun teori utilitas subjektif sebagai pengganti teori nilai kerja. Say menyatakan bahwa dalam menentukan harga atau nilai barang atau jasa adalah utilitasnya bukan biayanya.
- c. Gagasan tentang peran vital entrepreneur. Say memperkenalkan istilah entrepreneur. Entrepreneur adalah agen ekonomi yang mencari profit maksimal dengan mencari peluang yang besar. Seorang entrepreneur harus berani mengambil resiko karena kemungkinan gagal dalam berusaha pasti ada dan beresiko tinggi.
- d. Hukum pasar Say yang menjadi landasan model makro dalam fluktuasi bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Hukum Say yang terkenal adalah penawaran menciptakan permintaannya sendiri , sebenarnya diterjemahkan oleh John Meynard Keynes.¹⁶

Hasil ringkasan Kates (1998) tentang hukum pasar Say adalah:

- Negara tidak dapat mempunyai terlalu banyak kapital.
- Investasi adalah dasar bagi pertumbuhan ekonomi.
- Konsumsi tidak hanya menambah kekayaan, tetapi dapat juga menghambat kekayaan.
- Permintaan suatu produk terjadi karena adanya produksi dari produk tersebut.

¹⁶ Skousen, Mark. *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada. 2012.

- Gangguan dalam perekonomian terjadi bukan karena kekurangan permintaan atau kelebihan produksi (over production), tetapi jika barang tidak diproduksi secara tepat.¹⁷

C. Pemikiran Ekonomi David Ricardo

1. Biografi David Ricardo

Ricardo adalah penganut yahudi sephardic dari keturunan Spanyol-Portugal yang menetap di Belanda setelah diusir oleh Spanyol pada akhir abad ke-15. Ayahnya adalah pialang yang sukses dan berusaha membangun sebuah dinasti keluarga. Dia pindah ke London pada 1760. David lahir di London 12 tahun kemudian, yakni pada tahun 1772, dari keluarga Yahudi kaya. Pendidikannya disiapkan untuk membuat dirinya mengikuti jejak ayahnya dalam dunia perdagangan dan keuangan. Pada usia 14 tahun, ia belajar disekolah yahudi Amsterdam, setelah itu David dipekerjakan oleh ayahnya di London Stock Exchange. Ia diakui sebagai negosiator yang sangat ahli dan mahir dalam operasi-operasi sulit dan rahasia seperti arbitrage atau jual beli mata uang.

Disimak dari sejarah hidupnya, Ricardo tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi yang cukup. Namun, pekerjaannya dan pengalamannya dalam bidang pasar modal sudah digelutinya sejak berusia 14 tahun membuatnya mahir dan paham tentang dunia ekonomi. James Mill, bapak John Stuart Mill adalah orang yang berjasa mendorong Ricardo untuk menulis tentang masalah-masalah ekonomi. Permintaan tersebut dikabulkan. Lagi pula, keberuntungan berbisnis dalam pasar modal memungkinkannya untuk pensiun pada umur empat puluh dua tahun dan memulai kariernya sebagai ekonomi.¹⁸

Akan tetapi, segalanya berubah pada 1793 ketika pada usia 21 tahun David menikahi seorang pengikut Quaker berpaling dari agamanya dan beralih ke agama Kristen. Dia kelak menjadi Unitarian, dan sebagian besar saudaranya akhirnya mengikuti jejak David dan meninggalkan komunitas yahudi. Ibunya sangat terpukul akan tindakan anaknya sehingga ibunya murka, dia memaksa Abraham untuk mengusir David dari rumah dan mencabut hak warisnya.

Akan tetapi, sang ayah akhirnya berdamai dengannya. Bagaimanapun juga, David terpaksa pergi dengan berbekal ratus pound. David tidak punya uang sama sekali, dan David harus menghidupi keluarganya, David Ricardo terpaksa meminjam uang dan memulai merintis perusahaan perantara perdagangan miliknya sendiri. Walaupun tahun-tahun pertama cukup sulit, tetapi ia segera berhasil dan mandiri pada usia 26 tahun.

Pada 1823, diusianya yang ke-51, dia meninggal mendadak karena infeksi telinga. Dia meninggalkan seorang istri dan tujuh anak. Tanahnya dibagi

¹⁷ Kates, S, *Say's Law and the Keynesian Revolution*, Cheltenham: Edward Elgar, 1998.

¹⁸ Priyo Zaenudin Ismail. *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu. 2012.

secara tidak merata kepada tiga putranya, dan dia mewariskan sejumlah kekayaan kepada kawannya, Malthus dan kepada James Mill, ayah dari John Stuart Mill.

Setelah Ricardo meninggal, sekelompok banker (pihak yang diuntungkan oleh teori uang) berpengaruh yang dikenal sebagai *Currency School* berjuang untuk mempertahankan nilai Pound Inggris. Mereka mendukung pembukaan standar mata uang, dengan emas dan perak sebagai standar mata uang saat itu.

2. Pemikiran Ekonomi David Ricardo

Teori David Ricardo yang terkenal adalah tentang teori keunggulan komparatif, dimana perdagangan tergantung pada keunggulan komparatif atau efisiensi relatif dari pada keunggulan absolut. Ricardo menganggap bahwa negara akan cenderung menjual barangnya yang relatif lebih efisien dalam produksinya. Sehingga melalui spesialisasi, setiap negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri.¹⁹

Sebagai contoh, Indonesia dan Malaysia sama-sama memproduksi kopi dan timah. Indonesia mampu memproduksi kopi secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi timah secara efisien dan murah. Sebaliknya, Malaysia mampu dalam memproduksi timah secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi kopi secara efisien dan murah. Dengan demikian, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kopi dan Malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi timah. Perdagangan akan saling menguntungkan jika kedua negara bersedia bertukar kopi dan timah.

Dengan latar belakang pekerjaan di pasar modal, tidak mengherankan buku-buku yang pertama seperti *The High of Bullion* (1810) dan *A Proof of the Depreciation of the Bank Notes* (1811) kebanyakan membahas tentang keuangan dan perbankan. Tahun 1815 ia menerbitkan *essay on the influence of the Low Price of the Profit of Stock*, yang pada 1817 judulnya diubah menjadi *The Principle of Political Economy and Taxation*. Buku ini ternyata sangat mendominasi teori-teori ekonomi klasik kurang lebih dari setengah abad lainnya. Ricardo mempunyai pendapat yang sama dengan Smith bahwa labor (penduduk usia kerja, yang sudah bekerja, dan sedang mencari kerja) memegang peranan penting dalam perekonomian.

Ide yang berasal dari Smith ini kemudian dikembangkan menjadi teori harga-harga relative (*theory of relative prices*) berdasarkan biaya produksi, yaitu biaya labor menjadi unsure utama, disamping biaya-biaya capital. Kapital mendapat perhatian yang cukup besar dalam analisis Ricardo sebab capital tidak

¹⁹ Pressman, Stevan. *Lima Puluh Pemikiran Ekonomi Dunia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000

hanya mampu meningkatkan produktivitas labor. Tetapi juga berperan dalam mempercepat proses produksi sehingga hasil produksi dapat dengan cepat dinikmati atau dikonsumsi.

Ricardo adalah Pemikir yang paling menonjol di antara pemikir ekonomi Mazhab Klasik lainnya. Teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan yaitu: teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang nilai dan harga, teori perdagangan internasional dan, teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

Maka yang membedakan pendapat Smith dan Ricardo antara lain hanya dalam penekanan: Smith lebih menekankan masalah kemakmuran bangsa dan pertumbuhan, sedangkan Ricardo lebih memperhatikan masalah pemerataan pendapatan antara berbagai golongan dalam masyarakat.

Pada 1814, di usianya yang ke-42, Ricardo menjadi tuan tanah desa, membeli tanah perkebunan yang sangat luas yang bernama *Gatcomb Park di Gloucestershire* (sekarang dimiliki oleh putri ann). Ricardo juga sangat menyukai matematika, kimia, geologi, dan mineralogy sering mengadakan pertemuan intelektual di Gatcomb. Kelak dia aktif di *Geological Society Of London*.

Minatnya terhadap ilmu ekonomi di lihat dari dimulai sejak 1799, ketika dia tinggal di Bath saat dia mulai membaca *Wealth Of Nation* (1776) Adam Smith. Setelah dia mendapat keuntungan pada pertengahan 1810-an, dia kehilangan minat pada bursa saham dan mulailah menulis secara teratur tentang persoalan-persoalan ekonomi.

Pada 1817 dia mempublikasikan magnum opusnya, *On The Principle Of Political Economy Band Taxation*, dan pada 1819 dia membeli kursi di parlemen. Pada tahun 1819 Ricardo membeli kursi di Majelis Rendah Inggris. Kursi ini mewakili wilayah orang Irlandia di Portlinton, sebuah daerah yang tidak pernah dikunjungi oleh Ricardo.

D. Pemikiran Ekonomi Thomas Malthus

1. Biografi Thomas Malthus

Thomas Malthus lahir pada 13 Februari 1766 di Surrey, Inggris-meninggal di Haileybury, Hertford, Inggris, 29 Desember 1834 pada umur 68 tahun. Dia anak ke enam dari tujuh bersaudara, Robert Malthus adalah putra dari Henrietta dan Daniel Malthus. Malthus dilahirkan dalam sebuah keluarga yang kaya. Ayahnya, Daniel, adalah sahabat pribadi filsuf dan skeptik David Hume dan kenalan dari Jean-Jacques Rousseau. Malthus muda dididik di rumah hingga ia diterima di Jesus College, Cambridge pada 1784. Di sana ia belajar banyak pokok

pelajaran dan memperoleh penghargaan dalam deklamasi Inggris, bahasa Latin dan Yunani. Mata pelajaran yang utamanya adalah matematika. Ia memperoleh gelar magister pada 1791 dan terpilih menjadi fellow dari Jesus College dua tahun kemudian. Pada 1797, ia ditahbiskan dan menjadi pendeta Anglikan di desa.

Malthus menikah pada 1804, ia dan istrinya mempunyai tiga orang anak. Pada 1805 ia menjadi propesor Britania pertama dalam bidang ekonomi politik di East India Company College di Haileybury di Hertordshire. Siswa-siswanya menyapanya dengan sebutan kesayangan "Pop" (yang dapat berarti "papa") "Populasi" Malthus. Pada 1818, ia terpilih menjadi Fellow dari Perhimpunan Kerajaan.

2. Pemikiran Ekonomin Thomas malthus

Thomas Robert Malthus (diucapkan Mal-thiss) adalah salah satu tokoh yang paling kontroversial dalam sejarah ilmu ekonom. Ia terkenal terutama karna doktrin populasinya yang kini nama doktrik tersebut dihubungkan dengan nama Malthus. Berlawanan dengan abad ke-18 yang menyatakan bahwa ada kemungkinan untuk meningkatkan standar hidup, Malthus justru berpendapat bahwa perkembangan semacam itu akan menyebabkan populasi bertambah dan karena itu akan menurunkan keuntungan.

Malthus juga menimbulkan kontroversi dengan rekan-rekan sezamannya tentang masalah metodologi (dengan mengatakan bahwa ilmu ekonomi seharusnya ilmu yang empiris ketimbang ilmu deduktif), tentang teori (dengan mengatakan bahwa ekononomi dapat mengalami kesulitan dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi dalam waktu yang lama), dan tentang masalah kebijakan (dengan menentang perdagangan bebas dan bantuan pemerintah terhadap pihak yang miskin)..

Ayahnya adalah tentara pengawal di pedesaan yang kaya. Ia berusaha keras agar Maltus memperoleh pendidikan yang baik. Pertama-tama Maltus diberikan pelajaran oleh ayahnya dan pengajar private di rumah. Kemudian ia dikirim kesekolah swasta yang sangat baik. Pada usia 18 tahun ia masuk ke Jesus College di Cambridge pada tahun 1784, dimana ia belajar matematika dan filsafat alam. Setelah lulus Malthus Memper dalam pengetahuannya mengenai ilmu teologi. Hingga ia dikukuhkan menjadi seorang pendeta dalam Church of England. Ia mengabdikan selama 40 tahun hingga wafat pada tanggal 29 Desember 1834 di Bath Inggris.

Thomas Malthus dianggap sebagai tokoh klasik setelah Adam Smith yang banyak berperan dalam pemikiran ekonomi klasik. Malthus menimba ilmu di *St. John's College, Cambridge*, Inggris, setelah itu kemudian melanjutkan ke East India College. Untuk pertama kalinya ekonomi politik disiplin ilmu tersendiri. Ada beberapa buku yang ditulisnya berjudul "*Principles of political economy*"

(1820), "*definition of political economy*" (1827)," *Essay on the principle of population as it affect the future improvement of society*" (1798), "*An inquiry into the nature and progress of rent*" (1815).

Teori Penduduk , teori Thomas Malthus Penduduk yang diusulkan lebih dari dua abad yang lalu, meramalkan akan ada masalah kekurangan pangan yang sedang di hadapi dunia hari ini, karena peningkatan yang tidak terkendali dalam populasinya.

Disalah satu bukunya terdapat pikiran yang berbeda dengan malthus dan smith. Dimana smith optimis akan kehidupan manusia namun malthus pesimis dengan hal itu. Penyebab pesimisme Malthus ialah dari faktor tanah. Karena tanah merupakan salah satu faktor produksi yang tetap jumlahnya.²⁰

Malthus perkembangan manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian yang akan memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Karena perbedaan tersebut, maka malthus meramalkan akan terjadi bencana yang menimpa manusia.

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidak seimbangan penduduk dan manusia antara lain Preventive checks (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin), Possitive checks (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu:

- Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada solusi atau pun pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat sehingga memenuhi dengan cepat sebagian dari permukaan bumi.
- Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).

Meskipun demikian teori mendapat berbagai kritik karena Malthus tidak memperhitungkan hal-hal sebagai berikut :

- a.Kemajuan di bidang transportasi dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah
- b.Kemajuan bidang teknologi baik di bidang pertanian
- c.Membatasi angka kelahiran bagi pasangan yang sudah menikah
- d.fertilitas akan menurun apabila perbaikan ekonomi dan standar hidupp penduduk dinaikkan.

²⁰ Davis, Timothy Sean. *David Richardo's Macroeconomics, A Study in Historical Perspective*. National Library of Canada. University of Toronto. 1998.